

STRATEGY OF DEVELOPMENT INSTITUTION CONSERVATION IN THE SEGATI VILLAGESUB-DISTRICT LANGGAM, DISTRICTPELALAWAN PROVINCE RIAU

Eni Rita Rosady¹, Defri Yoza², M. Mardhiansyah²
Departement of Forestry, Faculty of Agriculture, Riau of University
Address Binawidya, Pekanbaru, Riau
(eni_kehutan@rocketmail.com)

ABSTRACT

The collaboration of forest management between Segati community and company, accomplished in a Village Conservation Institution. LKD Segati is an institution managed by the community. LKD Segati has the vision and mission of managing nature to increase public revenues, economic development alternatives and create new jobs, and undertake sustainable management of protected areas. This study aims to identify the potential and the problems faced by LKD Segati, and formulate an alternative development strategy for LKD Segati. SWOT analysis is used to formulate the company strategy factors with SWOT matrix. This matrix illustrates clearly how the external opportunities and threats faced by LKD Segati can be customized with its strengths and weaknesses. Potential of the LKD Segati that has officers and members, strategic location, has a legal institution, support of companies and NGO's counterpart, and have access to the conservation area. Problems faced by LKD Segati is still low human resource capacity, weak management institutions, lack of financial resources, and inadequate facilities. The results of this study showed that development strategy can be applied in LKD Segati as a) improving human resource capacity by training gradually through corporate support, NGO/government, b) to maintain and improve the existing program activities through the support of companies, c) increase cooperation with the governments, company and community, d) improve agency management system, e) using the potential SDA/SDH and the environment to be a business opportunity.

Keywords: Strategy, conservation institutions, development, SWOT analysis.

PENDAHULUAN

HTI adalah hutan tanaman yang dibangun dalam rangka meningkatkan potensi dan kualitas hutan produksi dengan menerapkan sistem silvikultur intensif untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industri hasil hutan (Irwanto, 2011). Dalam pengaturan tata ruang pembangunan HTI terdapat kewajiban untuk mengalokasikan ±

¹ Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

² Staff Pengajar Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

10% dari kawasan HTI untuk kepentingan konservasi. Sesuai dengan aturan pembangunan hutan tanaman yaitu Keputusan Menteri Kehutanan No.70/Kpts-II/95 tentang Pengaturan Tata Ruang Hutan Tanaman Industri yang dalam pasal 4 menyebutkan □ luas areal konservasi ditetapkan $\pm 10\%$ dari suatu unit areal HTI". Dalam mengelola kawasan konservasi di kawasan HTI, dapat diterapkan program kolaborasi pengelolaan kawasan konservasi, yang melibatkan berbagai pihak khususnya masyarakat sekitar kawasan HTI.

Bentuk kolaborasi pengelolaan kawasan konservasi yaitu terbentuknya LKD Segati. LKD Segati merupakan lembaga yang dikelola oleh masyarakat. Kepengurusan dalam LKD Segati berdiri atas kesepakatan bersama, anggota LKD Segati merupakan masyarakat desa secara keseluruhan yang terdiri dari tokoh masyarakat, pemuda dan tokoh adat. Keberadaan LKD Segati diharapkan menjadi wadah dalam mempertahankan kawasan konservasi yang ada di Segati, serta mendorong masyarakat untuk menyelamatkan lingkungan hidup dan mengelolanya secara baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi serta permasalahan yang ada dalam LKD Segati, dan merumuskan alternatif strategi pengembangan bagi LKD Segati.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilakukan pada Lembaga Konservasi Desa yang terdapat di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - Juni 2013. Untuk bahan dan alat yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi, bahan berupa angket dan data. Alat yang akan digunakan akan dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut : alat tulis, kamera digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian *Total Sampling* dan *Purposive Sampling*.

Dan untuk analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu menganalisa data dengan menggunakan rumus dan diambil persentase dari hasil pengolahan data. Analisis persentase ini digunakan untuk mengambil kesimpulan dari angket penelitian yang telah di berikan kepada seluruh anggota LKD Segati, dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besar persentase alternatif jawaban

F = Frekuensi alternatif jawaban

N = Jumlah sampel penelitian

100% = Persentase

Sedangkan untuk merumuskan strategi pengembangan LKD Segati dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk menarik strategi dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi lembaga. Analisis ini

didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*treaths*). Menurut Rangkuti (2009) analisis SWOT digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan dengan matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi LKD Segati dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potensi dan Permasalahan LKD Segati

A.1. Rutinitas Lembaga

Rutinitas lembaga merupakan kegiatan yang aktif dilakukan oleh LKD Segati baik itu rapat maupun penyusunan agenda kerja. Berdasarkan informasi yang didapatkan rapat dalam lembaga dilakukan minimal 3 bulan sekali, atau dilakukan sesuai kebutuhan. Berikut ini merupakan distribusi alternatif jawaban terhadap rutinitas kegiatan yang aktif dilakukan oleh LKD Segati pada Tabel 1.

Tabel 1. Rutinitas Lembaga.

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat baik	1	6,67%
B	Baik	2	13,33%
C	Kurang baik	7	46,67%
D	Tidak baik	5	33,33%
Jumlah		15	100,00%

Sumber : Data Olahan, 2013.

Keterangan :

F = Frekuensi alternatif jawaban.

P = Besar persentase alternatif jawaban.

Sebanyak 13,33% responden menyatakan baik bahwa rapat dan pembicaraan agenda kerja dilakukan ketika ada waktu luang, dan itu dilakukan ketika mereka berkumpul diwarung kopi. Dan tidak diikuti oleh keseluruhan anggota. Sedangkan sebagian besar responden 46,67% menyatakan kurang baik, bahwa mereka hanya melakukan rapat dan kegiatan ketika ada program baru atau kegiatan dengan FKMM dan pihak perusahaan. Kondisi ini terjadi disebabkan dinamika yang terjadi dalam organisasi, kurangnya koordinasi dan juga kesibukan masing-masing anggota. Sehingga menyebabkan aktivitas lembaga tidak berjalan lancar.

A.2. Kelancaran Program Kegiatan LKD Segati

Semenjak didirikan pada tahun 2007 yang lalu, LKD Segati telah melakukan beberapa kegiatan dengan perusahaan. Beberapa program kegiatan yang telah dilakukan LKD Segati sebagai berikut :

- Tahun 2008-2009, rehabilitasi kawasan konservasi melakukan penanaman tanaman secara kolaborasi di beberapa kawasan konservasi. Melakukan pelatihan

mengenai kawasan konservasi bagi anggota LKD Segati dan melakukan pendidikan *edugreen* pada siswa sekolah dasar Desa Segati.

- Tahun 2010, melakukan pembinaan kelompok LKD Segati sekaligus program peternakan ikan. Melakukan penghijauan disepanjang jalan akses perusahaan dan lingkungan Desa Segati.
- Tahun 2011, melakukan kegiatan pembinaan peternakan ikan dan monitoring perkembangan tanaman rehabilitasi dan kawasan konservasi.
- Tahun 2012, Melakukan training penguatan kelompok, pembuatan kompos, peternakan itik dan diskusi partisipatif. Melakukan penanaman tanaman buah di Desa Segati dan dipinggir sungai desa.

Tabel 2. Kelancaran program kegiatan LKD Segati.

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat baik	1	6,67%
B	Baik	3	20,00%
C	Kurang baik	6	40,00%
D	Tidak baik	5	33,33%
Jumlah		15	100,00%

Sumber : Data Olahan, 2013.

Keterangan :

F = Frekuensi alternatif jawaban

P = Besar persentase alternatif jawaban

Program kegiatan yang dilakukan oleh LKD Segati pada awalnya berjalan dengan lancar. Namun setelah berjalan kendala dan permasalahan mulai timbul. Seperti yang terjadi pada program peternakan ikan yang dilakukan pada tahun 2010 awalnya menunjukkan keberhasilan namun sangat disayangkan ketika hasil panen yang diperoleh dari program tersebut tidak dikelola secara baik. Sehingga tidak ada sumber dana yang dapat diputar kembali untuk melanjutkan program. Begitu juga dengan program penanaman pada kawasan konservasi. Minimnya pemeliharaan maupun pemantauan yang dilakukan terhadap program kegiatan. Mengakibatkan program kegiatan yang dilakukan belum mencapai tujuan yang diinginkan. Ini terjadi disebabkan karena LKD Segati merupakan lembaga baru yang masih beradaptasi dan belum memiliki pengalaman.

Hunger dan Wheelen (2009) mengemukakan ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap kinerja organisasi baru :

1. Struktur.
2. Strategi.
3. Karakteristik perilaku.

A.3. Sumber Dana LKD Segati

Dana dari dalam organisasi dapat diadakan dengan menggunakan sisa hasil usaha yang merupakan unsur dana sendiri, sebagai sumber dana *intern*. Kondisi sumber dana LKD Segati dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sumber dana LKD Segati.

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat baik	0	0,00%
B	Baik	4	26,67%
C	Kurang baik	6	40,00%
D	Tidak baik	5	33,33%
Jumlah		15	100,00%

Sumber : Data Olahan, 2013.

Keterangan :

F = Frekuensi alternatif jawaban.

P = Besar persentase alternatif jawaban

Sebesar 26,67% responden menyatakan saat ini lembaga memiliki kas, namun jumlah kas tersebut tidak mencukupi untuk membiayai program kegiatan. Sedangkan sebagian besar 40,00% responden menyatakan kurang baik, karena mereka tidak mengetahui mengenai pendanaan lembaga, hal ini disebabkan karena tidak ada transparansi mengenai pendanaan kepada anggota. Kondisi sumber dana LKD Segati saat ini dalam keadaan tidak baik, terjadi karena pengelolaan manajemen keuangan lembaga yang kurang baik dan ketidak mandirian LKD Segati. Yang selama ini bergantung dana bantuan yang diberikan perusahaan. Disamping itu lemahnya manajemen turut mempengaruhi pengaturan anggaran dana dalam LKD Segati. Karena antara manajemen dan anggaran dana memiliki hubungan, anggaran dana merupakan alat bagi manajemen untuk membantu menjalankan fungsi-fungsinya (Umam, 2012). Kondisi ini harus segera dibenahi, salah satu cara yang dapat dilakukan LKD Segati yaitu menjalankan sebuah kegiatan atau membuat suatu usaha yang sehingga dapat memberikan pendapatan bagi LKD Segati.

A.4. Fasilitas LKD Segati

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan suatu kegiatan usaha. Fasilitas dapat dibedakan menjadi dua yaitu fasilitas fisik dan non fisik. Fasilitas fisik dapat disebut juga dengan fasilitas materil. Karena fasilitas ini dapat memberi kemudahan dan kelancaran suatu usaha. Tabel 4 memperlihatkan kondisi fasilitas LKD Segati.

Tabel 4. Fasilitas LKD Segati.

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat baik	0	0,00%
B	Baik	0	0,00%
C	Kurang baik	10	66,67%
D	Tidak baik	5	33,33%
Jumlah		15	100,00%

Sumber : Data Olahan, 2013.

Keterangan :

F = Frekuensi alternatif jawaban.

P = Besar persentase alternatif jawaban.

Tabel 4 memperlihatkan hasil sebanyak 66,67% responden menjawab kurang baik. Ini menandakan kondisi fasilitas LKD Segati saat ini belum memadai. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, saat ini LKD Segati belum memiliki kesekretaritan, perlengkapan seperti komputer, printer dan sarana prasarana pendukung kegiatan. Para responden juga menyatakan, mereka mengadakan rapat diwarung kopi dan itu sangat tidak kondusif atau bergantian dirumah para anggota. Sedangkan ketika ada pertemuan resmi antara perusahaan atau FKKM, pertemuan tersebut baru dilakukan di base camp perusahaan.

B. Analisis SWOT

B.1. Identifikasi Faktor Internal LKD Segati

Kekuatan (*Strength*) :

1. Memiliki pengurus dan anggota.
2. Memiliki legalitas lembaga.
3. Memiliki akses untuk dapat memanfaatkan kawasan konservasi.
4. Lokasi LKD strategis.

Kelemahan (*Weakness*) :

1. Kapasitas SDM yang relatif masih rendah.
2. Lemahnya manajemen lembaga.
3. Minimnya anggaran.
4. Keterbatasan fasilitas yang dimiliki.
5. Kurang koordinasi dan pembagian tugas yang jelas.

B.2. Identifikasi Faktor Eksternal LKD Segati

Peluang (*Opportunities*) :

1. Adanya dukungan dari perusahaan dan LSM.
2. Kebijakan pemerintah dan perusahaan yang mendukung pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan hutan.
3. Potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan.
4. Keberadaan perusahaan yang ada disekitar membuka kesempatan.
5. Masih adanya interaksi masyarakat terhadap hutan.

Ancaman (*Threats*) :

1. Adanya perbedaan persepsi di masyarakat.
2. Menurunnya kualitas sumber daya hutan.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.
4. Minimnya informasi tentang LKD Segati dimasyarakat.
5. Rendahnya minat masyarakat terhadap LKD Segati.

B.3. Analisis SWOT LKD Segati

Untuk mendapatkan alternatif strategi pada LKD Segati, maka setiap-setiap komponen-komponen faktor internal (kekuatan, kelemahan) dan faktor eksternal (peluang, ancaman) diberi penilaian. Penilaian komponen SWOT dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Penilaian komponen-komponen SWOT pada LKD Segati.

Kekuatan (S)		Kelemahan (W)		Peluang (O)		Ancaman (T)	
S1	3	W1	3	O1	3	T1	2
S2	3	W2	3	O2	2	T2	2
S3	3	W3	3	O3	3	T3	2
S4	2	W4	2	O4	3	T4	3
		W5	2	O5	2	T5	2

Sumber : Data Olahan, 2013

Keterangan :

Nilai 3 = sangat penting.

Nilai 2 = penting.

Nilai 1 = tidak penting.

Setelah setiap komponen-komponen SWOT dinilai, selanjutnya dihubungkan keterkaitan alternatif strategi dengan komponen-komponen SWOT. Kemudian diberi bobot yang diperoleh dari penjumlahan komponen-komponen SWOT yang terkait dengan alternatif strategi tersebut. Setelah itu diberikan rangking berdasarkan jumlah bobot yang ada, dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Alternatif strategi pengembangan LKD Segati

Strategi	Keterkaitan komponen SWOT	Bobot	Rangking
SO 1	S1, S2, S3, O1,O2,	14	2
SO 2	S2,, S4, O1, O2, O5	12	4
ST 1	S1, S3, T2, T3	10	6
ST 2	S1,S2, T5	8	8
ST 3	S1, T3, T4	8	9
WO 1	W1, W2, W3, W5, O1, O2	16	1
WO 2	W2, W3, W5, O1, O2,	13	3
WO 3	W2, W3, O3, O4	12	5
WO 4	W4, W5, O1, O2	9	7
WT 1	W5, T1,	4	11
WT 2	W2, T5	5	10

Sumber : Data Olahan, 2013.

Selanjutnya, menyusun faktor-faktor strategis perusahaan dengan matriks SWOT. Dalam matriks SWOT dapat dilihat secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi LKD Segati dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh LKD Segati. Sehingga akan menghasilkan alternatif strategi pengembangan, yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Matriks SWOT LKD Segati.

INTERNAL EKSTERNAL	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	- Memiliki pengurus dan anggota. - Memiliki Legalitas lembaga. - Memiliki akses untuk dapat memanfaatkan kawasan konservasi. - Lokasi LKD Segati yang strategis.	- Kapasitas SDM yang relatif masih rendah. - Lemahnya manajemen lembaga. - Minimnya anggaran. - Keterbatasan fasilitas yang dimiliki. - Kurangnya koordinasi dan pembagian tugas yang jelas.
Peluang (O)	Strategi SO	Strategi WO
- Adanya dukungan dari perusahaan dan LSM. - Kebijakan pemerintah dan perusahaan yang mendukung pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan hutan. - Potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan. - Keberadaan perusahaan yang ada disekitar membuka kesempatan. - Masih adanya interaksi masyarakat terhadap hutan.	- Mempertahankan & meningkatkan program kegiatan yang sudah berjalan melalui dukungan perusahaan. - Meningkatkan kerja sama dengan pihak pemerintah, perusahaan dan masyarakat.	- Meningkatkan kapasitas SDM dengan pelatihan secara bertahap melalui dukungan perusahaan LSM /pemerintah. - Memperbaiki sistem manajemen lembaga. - Memanfaatkan potensi SDA/SDH dan lingkungan sekitar untuk dijadikan peluang usaha. - Meningkatkan koordinasi antar anggota dan memiliki kesekretaritan sementara.
Ancaman (T)	Strategi ST	Strategi WT
- Adanya perbedaan persepsi di masyarakat. - Menurunnya kualitas sumber daya hutan. - Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. - Minimnya informasi tentang LKD Segati dimasyarakat. - Rendahnya minat masyarakat terhadap LKD Segati.	- Mempertahankan dan melestarikan kawasan konservasi serta hutan yang masih ada. - Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam setiap program kegiatan. - Meningkatkan sosialisasi dimasyarakat secara merata dengan bantuan perusahaan.	- Memperkuat kelembagaan dengan cara menyamakan persepsi. - Mengembangkan kelompok kerja di masyarakat.

Sumber. Data Olahan, 2013.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Potensi yang dimiliki LKD Segati yaitu, memiliki pengurus dan anggota, lokasi yang strategis, memiliki legalitas lembaga, mendapat dukungan dari perusahaan dan LSM pendamping, dan memiliki akses terhadap kawasan konservasi.
2. Permasalahan yang dihadapi LKD Segati adalah kapasitas SDM yang masih rendah, lemahnya manajemen lembaga, minimnya sumber dana dan fasilitas yang belum memadai.
3. Strategi pengembangan yang dapat diterapkan di LKD Segati adalah :
 - a) Meningkatkan kapasitas SDM dengan pelatihan secara bertahap melalui dukungan perusahaan, LSM/pemerintah.
 - b) Mempertahankan dan meningkatkan program kegiatan yang sudah berjalan melalui dukungan perusahaan.
 - c) Meningkatkan kerja sama dengan pihak pemerintah, perusahaan maupun masyarakat.
 - d) Memperbaiki sistem manajemen lembaga.
 - e) Memanfaatkan potensi SDA/SDH dan lingkungan untuk dijadikan peluang usaha.

Saran

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu LKD Segati dalam meningkatkan kemajuan lembaga. Dengan menggunakan beberapa alternatif strategi pengembangan yang telah direkomendasikan. Keseluruhan program kegiatan yang telah dilakukan dalam lembaga konservasi selalu berjalan kurang baik. Sehingga perlu untuk dicarikan solusi program apa yang tepat untuk diterapkan dalam sebuah lembaga konservasi, hal ini dapat dijadikan penelitian selanjutnya, diharapkan kedepannya pengelolaan hutan dengan melibatkan masyarakat khususnya di daerah Riau dapat berjalan dengan baik dan menjadi acuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hunger D. dan Thomas L. Wheelen. 1996. **Manajemen Strategis**. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Irwanto. 2011. **Hutan Tanaman Industri**. [Irwanshut.blogspot.com](http://irwanshut.blogspot.com). Diakses Oktober 2011.
- Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : 70/Kpts-II/95 **Tentang Pengaturan Tata RuangHutan Tanaman Industri**. [http://www.dephut.go.id/uploads/files/70_95 ind.pdf](http://www.dephut.go.id/uploads/files/70_95_ind.pdf). Diakses pada tanggal 22 September 2010.
- Rangkuti, Freddy. 2009. **Analisis SWOT Teknik Membelah Kasus Bisnis**. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Umam, Khaerul. 2012. **Metode Riset Struktur dan Perilaku Organisasi**. Alfabeta. Bandung.